

Systematic Literature Review: Pengoptimalan Media Pembelajaran dalam Implementasi Layanan Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Ratna Tri Utami¹, Muhammad Ubaidillah^{2*}

¹Pendidikan Luar Biasa, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung

Jl. Prof. Dr. Hamka, Sukarame, Bandar Lampung, Lampung, 35131, Indonesia

² Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

Email: ratnatriutami020690@gmail.com m.ubaidillah369@fkip.unila.ac.id*

Abstract: *This study aims to explore trends and developments in learning media research for counseling services and analyze key elements in counseling for children with special needs. The research method applied in this study is a systematic literature review, utilizing 54 scholarly articles sourced from the Scopus database. Article review was conducted using the Vosviewer application. The findings indicate significant growth in this research field since 2018, driven by advancements in educational technology and increased inclusive education awareness, though contributions from developing countries remain limited, underscoring the need for international collaboration. This review highlights the importance of a holistic approach integrating parental support and tailored learning media to develop inclusive, effective, and needs-focused counseling services for children with special needs. The findings contribute to the development of a research roadmap for learning media and counseling for children with special needs. A limitation of this study is that the articles used were solely sourced from the Scopus database, which may not comprehensively represent the issues of learning media and counseling for children with special needs. Future research should incorporate articles from other reputable international databases, such as Web of Science and Dimensions Scholars.*

Keywords: *children; counselling; learning; media; services*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tren dan perkembangan penelitian media pembelajaran untuk layanan konseling serta menganalisis elemen-elemen kunci dalam konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic literature review* dengan memanfaatkan 54 artikel ilmiah yang bersumber dari database Scopus. Tinjauan artikel dilakukan menggunakan aplikasi *Vosviewer*. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam bidang penelitian ini sejak 2018, didorong oleh kemajuan teknologi pendidikan dan meningkatnya kesadaran akan pendidikan inklusif, meskipun kontribusi dari negara berkembang masih terbatas, sehingga menekankan perlunya kolaborasi internasional. Tinjauan ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan dukungan orang tua dan media pembelajaran yang disesuaikan untuk mengembangkan layanan konseling yang inklusif, efektif, dan berfokus pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan roadmap penelitian tentang media pembelajaran dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan artikel yang hanya bersumber dari database Scopus, sehingga mungkin tidak mewakili secara komprehensif isu-isu media pembelajaran dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian selanjutnya perlu memasukkan artikel dari database internasional bereputasi lainnya, seperti *Web of Science* dan *Dimensions Scholars*.

Kata Kunci: anak; konseling; layanan; media; pembelajaran

PENDAHULUAN

Menghadapi berbagai isu yang kompleks, salah satu isu utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, sehingga seringkali kurang efektif dalam mendukung proses konseling. Selain itu, aksesibilitas

terhadap teknologi menjadi tantangan, terutama sekolah-sekolah di daerah terpencil yang masih belum terjangkau dengan mudah (Ferawati et al., 2023). Dengan permasalahan ini, kompetensi guru terutama pada Guru BK juga menjadi perhatian, karena kurangnya jangkauan pemenuhan media dukung dalam pelaksanaan konseling dan kurangnya pelatihan yang memadai dalam memanfaatkan media pembelajaran (Ristianti, 2022). Dalam pengoptimalan layanan konseling dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih memudahkan konselor memberikan intervensi pada siswa tanpa terkecuali pada siswa berkebutuhan khusus (Siregar et al., 2024). Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mendalami pengembangan media pembelajaran sebagai alat dalam pelaksanaan layanan konseling.

Dalam pelaksanaan konseling, media memiliki peran yang sangat penting karena bisa mendukung proses komunikasi, interaksi, dan efektivitas layanan. Media mampu membantu konselor dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami, seperti melalui visualisasi, audio, ataupun alat interaktif (Aminah et al., 2024). Media membantu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan konseli, terutama pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam perkembangannya. Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, media menjadi alat yang sangat relevan dalam memenuhi kebutuhan mereka termasuk dalam layanan konseling (Basri, 2018). Selain itu, dengan media memungkinkan anak berkebutuhan khusus mengekspresikan diri mereka dengan cara alternatif, seperti permainan, gambar, atau aktivitas yang berkaitan dengan psikomotorik. Cara alternatif ini akan sangat membantu dalam pelaksanaan konseling bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi verbal.

Beberapa penelitian berkaitan dengan media dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus, yaitu mengeksplorasi strategi penggunaan media elektronik dalam bimbingan konseling untuk anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Penelitian ini melakukan pengamatan strategi yang dilakukan untuk konselor pada anak berkebutuhan khusus yang dapat meningkatkan interaksi dan pembelajaran anak dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses bimbingan melalui media elektronik termasuk strategi yang efektif saat layanan konseling berlangsung. Akan tetapi, penggunaan media elektronik terdapat tantangan tersendiri yaitu kurangnya kesiapan teknis dan literasi digital orang tua. Selain itu, keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan dalam implementasinya. Pelatihan bagi guru terutama guru BK dalam pengoptimalan media elektronik sebagai mediator bimbingan anak berkebutuhan khusus dianggap penting untuk memastikan efektivitas dan keamanan penggunaan media saat konseling berlangsung (Aminah et al., 2024).

Kajian tentang media pembelajaran untuk layanan konseling pada anak berkebutuhan khusus juga dilakukan pada penelitian lainnya. Hasil penelitian membahas tentang pemanfaatan media pembelajaran yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi di beberapa sekolah inklusif. Penelitian mengidentifikasi jenis-jenis media pembelajaran yang efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berpengaruh pada interaksi anak berkebutuhan khusus. Anak cenderung lebih interaktif, dan tertarik dalam layanan yang dioptimalkan dengan media. Berdasarkan hasil penelitian bisa diketahui bahwa media yang dikembangkan bisa disesuaikan dengan masing-masing siswa. Hanya perlu diperhatikan yaitu guru harus melakukan penentuan media yang akan dikembangkan yakni disesuaikan dengan teknologi yang ramah anak berkebutuhan khusus (Mawa et al., 2023).

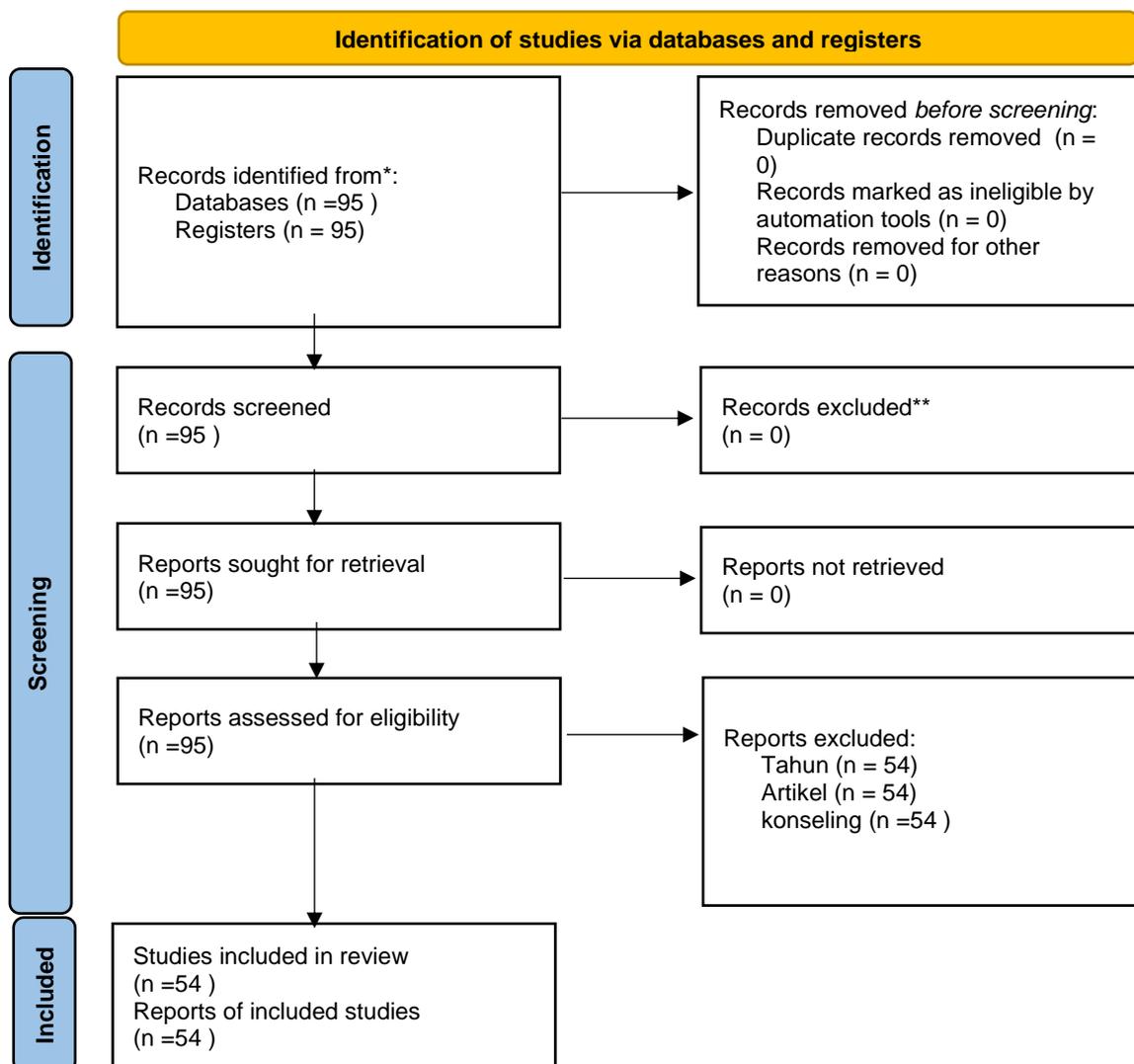
Meskipun penelitian terdahulu telah banyak yang menjelaskan tentang efektivitas media dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus, namun penelitian terdahulu belum banyak yang menggunakan pendekatan *systematic literature review* dengan artikel yang bersumber dari *database scopus* serta belum banyak yang menggunakan metode review dengan

aplikasi Vosviewer. Karena itu, penelitian ini fokus pada *review* paper dengan pendekatan SLR yang menggunakan 54 artikel ilmiah bersumber dari *database scopus*. Metode SLR merupakan metode ilmiah yang mempunyai kekuatan dan kelebihan dalam memahami isu-isu riset berdasarkan penelitian terdahulu.

Fokus kajian penelitian ini mengarah pada upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu “bagaimana perkembangan penelitian tentang media pembelajaran dan layanan konseling di dunia”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif analisis konten dengan pendekatan SLR dan analisis artikel menggunakan Vosviewer. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu khususnya ilmu pendidikan khusus yang terkait dengan isu-isu media pembelajaran dan pengembangan layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

METODE

Artikel ini melakukan *studi literature review* dengan cara mencari *keyword* tentang teknik konseling *storytelling* pada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan pendekatan *systematic literature review*. Pengumpulan referensi yang direview menggunakan rumus berikut, (TITLE-ABS-KEY (child "counseling") AND TITLE-ABS-KEY (learning "media")) AND PUBYEAR > 2003 AND PUBYEAR < 2025 AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , "English")) dengan tahapan penelitian menggunakan protokol prisma melalui tahapan sebagai berikut:



Metode penelitian pada penelitian ini adalah *systematic literature* (SLR). *Systematic literature review* (SLR) yaitu metode penelitian dalam penerapannya bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua hasil penelitian yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian, topik atau fenomena tertentu yang menjadi perhatian (Hamid et al., 2023). Metode penelitian *systematic literature review* dalam penggunaannya pada penelitian bertujuan untuk menyediakan jawaban yang komprehensif dan transparan terhadap pertanyaan penelitian dengan mengikuti proses yang terorganisir dan terstruktur.

Penelitian tinjauan literatur optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan metode *systematic literature review* bertujuan agar hasil data lebih komprehensif dan terstruktur sesuai dengan topik penelitian. Metode *systematic literature review* yang akan digunakan pada penelitian ini, untuk mengefektivitas waktu yang digunakan berdasarkan hasil studi yang sudah ada, tanpa perlu melakukan penelitian lapangan.

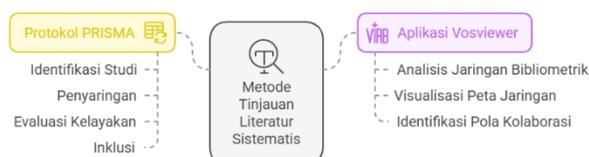
Pengolahan data penelitian tinjauan literatur optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses*). Pengolahan data penelitian akan melalui proses identifikasi studi, penyaringan hasil penelitian, melakukan evaluasi kelayakan hasil penelitian terdahulu dan melakukan inklusi yaitu mengumpulkan jurnal yang sesuai dengan topik (Fuadina et al., 2024). Tahapan proses sistematis penggunaan protokol PRISMA (Widiasih et al., 2020) yaitu;

1. Identifikasi Studi
 - a. Studi diperoleh dari dua sumber data utama yaitu basis data dan register
 - b. Adanya catatan yang dihapus sebagai duplikasi atau tidak memenuhi kriteria sebelum dilakukan penyaringan
2. Penyaringan
 - a. Memastikan jumlah jurnal yang relevansi dengan topik penelitian
 - b. Melakukan penyaringan catatan yang perlu dikeluarkan apabila perlu
3. Evaluasi Kelayakan
 - a. Laporan evaluasi untuk menentukan apakah artikel memenuhi kriteria inklusi
 - b. Sebagian besar terjadi laporan pengecualian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.
4. Inklusi
 - a. Terjaring beberapa hasil penelitian yang telah memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam tinjauan sistematis.

Kemudian dalam tahapan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian tinjauan literatur optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus yaitu menggunakan aplikasi Vosviewer. Vosviewer merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk memvisualisasikan dan menganalisis jaringan bibliometrik. Data yang diperoleh mencakup informasi seperti hubungan antar-publikasi, penulis, jurnal, atau kata kunci dalam literatur ilmiah. Dengan Vosviewer, hasil penelitian bisa dipetakan pada jaringan kolaborasi, distribusi tema penelitian, atau tren dalam suatu bidang ilmu.

Data yang digunakan diperoleh dari *database* Scopus, dengan fokus pada tinjauan literatur terkait optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus. Proses ini dimulai dengan mengimpor data bibliografis yang mencakup metadata seperti nama penulis, tahun artikel terbit, negara, dan beberapa topik lainnya. Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis menggunakan vosviewer untuk mengidentifikasi pola kolaborasi penulis, hubungan antar topik, serta tren penelitian optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling. Hasil analisis ini diharapkan dapat memetakan perkembangan studi, mengungkapkan tema-tema yang dominan, serta menunjukkan potensi arah penelitian yang

dapat dikembangkan dimasa depan dalam bidang media pembelajaran untuk layanan konseling. Visualisasi berupa peta jaringan dan peta kepadatan akan digunakan untuk mempermudah interpretasi hasil analisis, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang lanskap penelitian yang terdahulu. Jika divisualisasikan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini maka akan seperti dibawah ini;



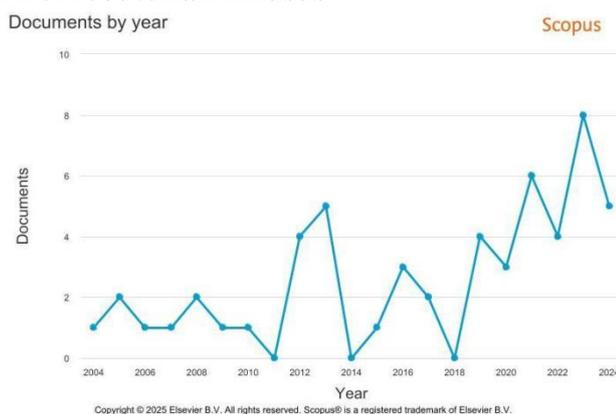
Gambar 1. Desain Metode Penelitian SLR dan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yaitu perkembangan penelitian optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus di Dunia yang terdiri dari beberapa topik, yaitu;

a.1. Tren Publikasi dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus



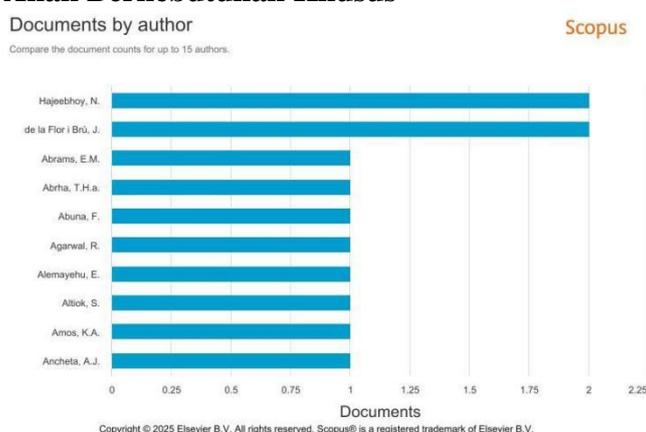
Gambar 2. Tren Publikasi dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk layanan Konseling Anak berkebutuhan Khusus

Grafik pada gambar 2 merupakan data dari Scopus yang menunjukkan jumlah dokumen berdasarkan tahun. Terlihat adanya tren peningkatan publikasi terkait penelitian penggunaan media pembelajaran dalam layanan konseling. Data penelitian yang diperoleh adalah penelitian tentang media pembelajaran dalam layanan konseling telah dimulai dari tahun 2004 hingga 2024. Penelitian mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi setelah tahun 2018. Jumlah publikasi di awal periode relatif stabil namun rendah. Jumlah jurnal yang terpublikasi dengan rata-rata kurang dari dua dokumen per tahun. Semenjak tahun 2014 berjalan, terdapat peningkatan jumlah dokumen yang menandakan peningkatan minat dan perhatian terhadap topik penelitian media pembelajaran dalam layanan konseling. Pada tahun 2023 jumlah publikasi terjadi peningkatan yang signifikan bahkan paling tinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya yaitu delapan dokumen publikasi. Meskipun pada tahun 2024 jumlah mengalami

penurunan yaitu lima dokumen publikasi pada penelitian media pembelajaran dalam layanan konseling.

Dalam konteks penelitian tren publikasi penelitian optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus, maka tren ini dapat mencerminkan adanya peningkatan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan khusus dan pendekatan inovatif dalam layanan konseling. Peningkatan yang mencolok dalam jumlah publikasi setelah tahun 2018, mencerminkan kemajuan dalam teknologi pendidikan yang mendukung pengoptimalan media pembelajaran, serta meningkatnya kesadaran global akan pentingnya pendidikan inklusif bagi anak dengan kebutuhan khusus.

a.2. *Author* dalam Penelitian Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus

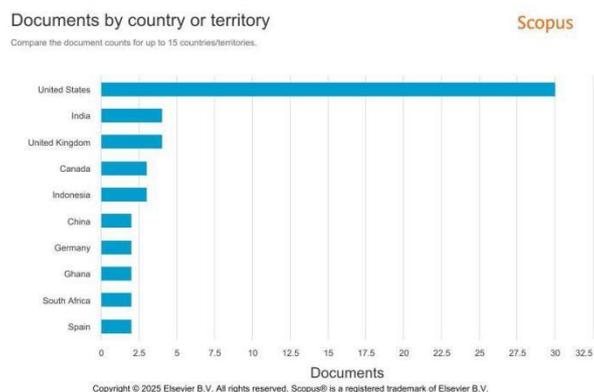


Gambar 3. Author dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus

Berdasarkan grafik “*documents by Author*”, yang diperoleh dari Scopus, terlihat bahwa setiap penulis memiliki kontribusi yang relatif kecil dalam jumlah dokumen, dengan angka publikasi tertinggi hanya mencapai dua dokumen. Penulis Hajeebhoy, N. (Baker et al., 2013) (Pelletier et al., 2013) dan de la Flor I Bru, J. (Fernández-Luque et al., 2017) (de la Flor i Brú, 2017) memiliki jumlah publikasi terbanyak dengan masing-masing memiliki dokumen publikasi dua. Sedangkan penulis lainnya, seperti Abrams, E.M., Abraha, T.H.a., (Abrams et al., 2021) dan beberapa nama lain, rata-rata mempunyai satu publikasi.

Pada topik penelitian “Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Layanan Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus,” berdasarkan dokumen *author* dari Scopus secara garis besar menunjukkan bahwa kontribusi peneliti tidak mendominasi dalam publikasi. Sebagian besar penulis mempublikasi hasil penelitian satu dokumen publikasi kecuali hanya dua penulis yaitu Hajeebhoy, N. dan de la Flor I Bru, J. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa penelitian dalam bidang media pembelajaran dalam layanan konseling bersifat kolaboratif dan multidisiplin. Selain itu, tingkat publikasi yang rendah per penulis ada kemungkinan topik ini masih berkembang dan membutuhkan lebih banyak peneliti untuk berkontribusi secara konsisten dalam memperluas wawasan dan aplikasi di bidang pendidikan inklusif serta layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus.

a.3. *Country* dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus



Gambar 4. Negara dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus

Data yang bersumber dari Scopus, yaitu grafik dokumen Negara yang mempublikasi penelitian media pembelajaran dalam layanan konseling Nampak bahwa Amerika Serikat mendominasi jumlahnya dengan sekitar 30 dokumen, jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lainnya. *Documents by Country or Territory* dari negara India, Inggris, dan Kanada masing-masing menyumbang kontribusi yang cukup signifikan dengan jumlah dokumen yang berkisar antara 5 hingga 10. Negara Indonesia ternyata juga masuk dalam grafik yang mempublikasikan penelitian media pembelajaran dalam layanan konseling dan masuk sebagai negara dengan kontribusi moderat. Indonesia menunjukkan adanya minat dalam penelitian terkait dengan topik media pembelajaran dalam layanan konseling, meskipun jumlahnya masih relatif rendah dibandingkan Amerika Serikat.

Dalam konteks penelitian tentang “Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Layanan Konseling untuk Anak Berkebutuhan Khusus”, dominasi yang ditunjukkan oleh Amerika Serikat mampu menggambarkan kemajuan dalam teknologi pendidikan, perhatian terhadap pendidikan inklusif, serta dukungan yang signifikan untuk penelitian di area ini. Negara-negara seperti India dan Indonesia berdasarkan hasil publikasi menunjukkan peningkatan fokus pada kebutuhan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sejalan dengan tantangan sosial dan pendidikan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang. Publikasi penelitian yang ada di negara-negara berkembang memperlihatkan adanya peluang besar untuk memperluas penelitian dinegara-negara dengan kontribusi rendah, sebagai upaya mendukung perkembangan global dalam layanan konseling dan pendidikan inklusif.

a.4. Visualisasi *Network* dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus



Gambar 5. Visualisasi *Network* Studi Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Layanan Konseling Untuk Anak Berkebutuhan Khusus

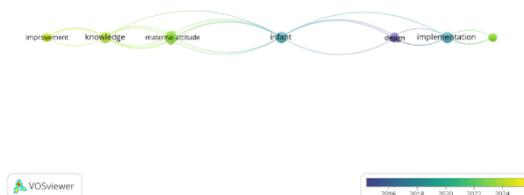
Berdasarkan visualisasi jaringan dari Vosviewer, terlihat adanya keterkaitan antara konsep-konsep utama yang relevan dengan penelitian *systematic literature review* mengenai optimalisasi media pembelajaran dalam pelaksanaan layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus. Konsep-konsep tersebut meliputi *knowledge* (pengetahuan), *improvement* (peningkatan), *maternal attitude* (sikap orang tua), *infant* (anak), *design* (perancangan), dan *implementation* (implementasi).

Konsep “*infant*” berada di pusat jaringan, menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus menjadi fokus utama penelitian ini. Konsep ini dikelilingi oleh elemen-elemen lain yang saling terkait. Seperti pada, *knowledge* dan *improvement* berada pada sisi awal jaringan, mencerminkan pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai langkah awal dalam mendukung proses optimalisasi (Kristianto et al., 2024) (Baker et al., 2013). Pengetahuan berkaitan dengan media pembelajaran akan menjadi penentu dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam pelaksanaan layanan konseling (Ziff et al., 2012).

Selanjutnya, konsep *maternal attitude* yang memiliki hubungan signifikan dengan “*infant*”, jaringan ini mengindikasikan bahwa sikap orang tua, khususnya ibu berperan penting dalam keberhasilan implementasi layanan konseling (Wentz et al., 2023). Hubungan ini menyoroti perlunya program edukasi bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses ini (Nappi et al., 2009). Selain itu, konsep *design* dan *implementation* berada pada tahap akhir jaringan. Kefokusan ini menandakan proses perancangan dan penerapan media pembelajaran yang akan dirancang telah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak dan telah mengikuti perkembangan pengetahuan saat ini. Hubungan erat antara *design* dengan *implementation* menunjukkan bahwa media pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek kepraktisan agar dapat diterapkan secara efektif dalam layanan konseling (Baker et al., 2013).

Secara keseluruhan, visualisasi *network* menggambarkan bahwa penelitian ini menekankan pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan pengetahuan, penguatan sikap orang tua, dan desain media pembelajaran yang terarah untuk mendukung implementasi layanan konseling yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak.

a.5. Visualisasi *Overlay* Dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus



Gambar 6. Visualisasi *Overlay* dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus

Gambar 6 merupakan hasil analisis menggunakan aplikasi Vosviewer berkaitan dengan penelitian optimalisasi media pembelajaran dalam implementasi pelaksanaan layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus. Visualisasi *overlay* yang dihasilkan menunjukkan perkembangan temporal dari berbagai konsep kunci yang relevan. Diagram *overlay* pada gambar 6 memberikan informasi tentang distribusi waktu penelitian yang berkaitan dengan konsep-konsep *improvement* (peningkatan), *knowledge* (pengetahuan), *maternal attitude* (sikap orang tua), *infant* (anak), *design* (perancangan), dan *implementation* (implementasi).

Warna yang ditampilkan pada visualisasi *overlay* menunjukkan waktu rata-rata dokumen yang telah terpublikasi terkait dengan masing-masing konsep. Seperti konsep *knowledge* dan *maternal attitude* memiliki perpaduan warna hijau-kuning. Warna pada *knowledge* dan *maternal attitude* menunjukkan bahwa penelitian terkait konsep ini lebih sering dibahas pada periode yang lebih awal, yaitu sekitar tahun 2016-2020. Warna ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan studi tentang sikap orang tua telah menjadi fondasi awal dalam penelitian optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling (Wentz et al., 2023).

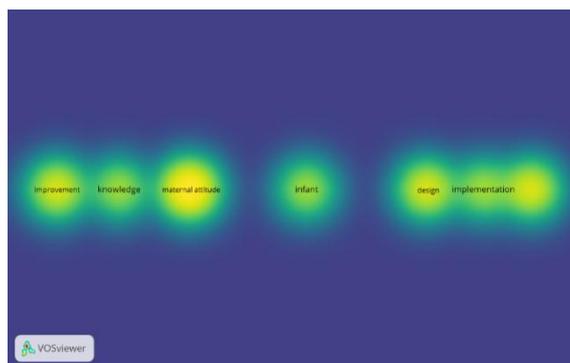
Selanjutnya, konsep yang muncul pada visualisasi *overlay* yaitu *design* dan *implementation*, yang memiliki warna biru-hijau. Warna pada konsep *design* dan *implementation* menunjukkan bahwa fokus pada perancangan dan implementasi media pembelajaran mulai meningkat pada periode penelitian baru yaitu sekitar tahun 2020-2024. Konsep *design* dan *implementation* pada pelaksanaan penelitian optimalisasi media pembelajaran dalam pelaksanaan layanan konseling mencerminkan pergeseran fokus penelitian dari eksplorasi awal ke arah penerapan praktis yang lebih konkret (Kabra et al., 2023).

Yang terakhir yaitu, konsep *infant* pada visualisasi *overlay* yang berwarna hijau kebiruan menempati posisi sentral dan memiliki rentang yang lebih luas. Konsep *infant* menunjukkan bahwa kebutuhan anak berkebutuhan khusus tetap menjadi perhatian utama selama periode penelitian, akan tetapi mencerminkan relevansi yang terus berlanjut seiring berjalannya waktu. Sehingga konsep *infant* berperan menjadi dasar dalam penelitian optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penjelasan berkaitan dengan visualisasi *overlay* optimalisasi media pembelajaran dalam pelaksanaan layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus, maka bisa diketahui ada evolusi penelitian pada bidang penelitian ini. Evolusi dalam penelitian optimalisasi media pembelajaran pada pelaksanaan

layanan konseling dimulai dengan eksplorasi pengetahuan dasar dan sikap orang tua, kemudian berkembang ke arah desain dan implementasi media pembelajaran yang mengoptimalkan pengembangan media sesuai dengan kebutuhan anak. Hasil visualisasi *overlay* mencerminkan kemajuan temporal yang terstruktur dalam mendukung layanan konseling yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus.

a.6. Visualisasi *Density* dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus



Gambar 7. Visualisasi *Density* dalam Studi Optimalisasi Media Pembelajaran untuk Layanan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus

Gambar visualisasi densitas menggambarkan intensitas ketertarikan konsep-konsep utama dalam penelitian *systematic literature review* dengan topik pengoptimalan media pembelajaran dalam implementasi layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus. Warna yang lebih terang (kuning) menunjukkan area dengan kepadatan konsep yang lebih tinggi, menandakan signifikansi konsep tersebut dalam penelitian. Adapun konsep utama yang divisualisasikan adalah *improvement* (peningkatan), *knowledge* (pengetahuan), *maternal attitude* (sikap orang tua), *infant* (anak), *design* (perancangan), dan *implementation* (implementasi). Berikut adalah deskripsi detail konsep yang muncul pada visualisasi densitas optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus;

a.6.1. *Improvement* (peningkatan)

Terletak di bagian awal visualisasi, konsep ini menyoroti fokus penelitian untuk menciptakan penarikan dalam berbagai aspek layanan konseling dan media pembelajaran. Warna kuning yang intens menunjukkan pentingnya penelitian terhadap pengembangan kualitas layanan konseling, seperti metode pengajaran dan media yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus (C.-F. Lee & Tang, 2024).

a.6.2. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan menjadi salah satu elemen kunci dalam mendukung optimalisasi layanan. Kepadatan yang tinggi pada konsep ini mengindikasikan bahwa wawasan yang dimiliki konselor, guru, dan orang tua memainkan peran penting dalam implementasi media pembelajaran yang relevan. Elemen ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan (M. Lee et al., 2024).

a.6.3. *Maternal Attitude* (Sikap Orang Tua)

Sikap orang tua, terutama ibu, memiliki korelasi kuat dengan efektivitas layanan konseling. Area densitas tinggi pada konsep ini menegaskan bahwa keterlibatan emosional dan dukungan aktif orang tua diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, sikap yang positif juga menjadi modal penting untuk keberhasilan implementasi media pembelajaran (Wentz et al., 2023).

a.6.4. *Infant (Anak)*

Anak berkebutuhan khusus menjadi pusat dari penelitian ini, tercermin dari letaknya di tengah visualisasi. Konsep ini dikelilingi oleh hubungan dengan semua elemen lain, menandakan bahwa setiap aspek layanan konseling dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik anak. Kepadatan yang signifikan menegaskan fokus penelitian terhadap kebutuhan spesifik individu anak (Webster-Stratton & Herman, 2008).

a.6.5. *Design (Perancangan)*

Perancangan media pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam visualisasi ini. Warna kuning yang jelas menunjukkan pentingnya tahap ini dalam menghasilkan media yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Perancangan ini mencakup integrasi teknologi, konten yang menarik, dan kemudahan penggunaan (Baker et al., 2013).

a.6.7. *Implementation (Implementasi)*

Elemen ini menjadi bagian akhir dari proses, mencakup penerapan media pembelajaran dalam praktik konseling. Densitas tinggi menunjukkan pentingnya strategi pelaksanaan yang efektif, termasuk adaptasi media dengan kebutuhan individu dan evaluasi keberhasilannya. Implementasi yang baik memastikan dampak positif dari layanan konseling terhadap perkembangan anak (Kabra et al., 2023).

Berdasarkan hasil visualisasi densitas pada gambar 6, bisa diketahui bahwa visualisasi menggambarkan hubungan erat antara berbagai elemen penting dalam pengoptimalan media pembelajaran untuk layanan konseling anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini memfokuskan pada pentingnya pendekatan secara holistik yang mencakup pengetahuan, sikap orang tua yang positif dan interaktif, perancangan media yang adaptif, dan implementasi yang terencana. Densitas tinggi di setiap konsep menunjukkan signifikansi masing-masing elemen dalam menciptakan layanan konseling yang inklusif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

b. *Pembahasan Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus menunjukkan adanya peningkatan signifikan setiap tahun, terutama setelah tahun 2018. Data literatur yang diperoleh dari Scopus menunjukkan tren positif dengan puncak jumlah publikasi pada tahun 2023 sebanyak delapan dokumen. Meskipun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2024 mengalami penurunan yaitu lima dokumen. Peningkatan jumlah publikasi pada tahun 2023 mencerminkan kemajuan teknologi Pendidikan dan kesadaran global terhadap pentingnya Pendidikan inklusif. Akan tetapi, fluktuasi publikasi ini juga menunjukkan perlunya upaya yang lebih konsisten untuk fokus melakukan penelitian pada bidang ini.

Kontribusi penulis dalam topik penelitian optimalisasi media pembelajaran untuk layanan konseling berdasarkan hasil data dari scopus terbilang kecil. Sebagian besar penulis hanya memiliki satu publikasi, kecuali dua penulis, Hajeabhoy, N. dan de la Flor

I Bru, J., yang masing-masing menghasilkan dua dokumen publikasi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penelitian di bidang optimalisasi media pembelajaran untuk layanan konseling bersifat kolaboratif dan multidisiplin, tetapi masih memerlukan lebih banyak keterlibatan peneliti untuk memperluas cakupan penelitian. Kemudian dari sisi negara yang mempublikasi penelitian ini, Amerika Serikat mendominasi dengan kontribusi cukup banyak yaitu sekitar 30 dokumen publikasi. Sementara negara-negara lain seperti India, Inggris, Kanda, dan Indonesia berkontribusi dalam skala lebih kecil. Dominasi dalam publikasi di negara Amerika Serikat, mencerminkan kemajuan teknologi dan dukungan terhadap penelitian optimalisasi media pembelajaran untuk layanan konseling cukup tinggi. Sementara negara berkembang seperti Indonesia meskipun jumlah publikasi masih terbilang lebih sedikit, memiliki potensi besar untuk meningkatkan peran mereka dalam bidang penelitian optimalisasi media pembelajaran untuk layanan konseling. Cara yang bisa dilakukan salah satunya melalui kolaborasi internasional dan dukungan kebijakan dalam penelitian dan publikasi penelitian ini.

Visualisasi jaringan menggunakan Vosviewer mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus (*Infant*) menjadi fokus utama penelitian ini. Konsep-konsep seperti pengetahuan (*knowledge*), sikap orang tua (*maternal attitude*), perancangan (*design*), dan implementasi (*implementation*) saling berhubungan dalam mendukung layanan konseling yang efektif. *Knowledge* dan *maternal attitude* menempati posisi penting pada fase awal penelitian (2016-2020), yang mencerminkan pentingnya pemahaman dasar dan dukungan orang tua dalam membangun layanan konseling yang inklusif. Sementara itu, Fokus penelitian pada *design* dan *implementation* mulai meningkat pada periode 2020-2024, mencerminkan perhatian yang lebih besar terhadap penerapan praktis media pembelajaran.

Hasil visualisasi densitas menunjukkan elemen seperti *knowledge, improvement, design, dan implementation* memiliki kepadatan tinggi dalam pengakajian literturnya. Kepadatan tinggi dalam elemen ini menandakan pentingnya elemen-elemen tersebut dalam pengembangan media pembelajaran yang relevan. *knowledge* menjadi dasar dalam menciptakan media yang efektif, sementara *maternal attitude* lebih fokus pada pentingnya keterlibatan emosional orang tua, khususnya ibu dalam mendukung keberhasilan layanan konseling. Di elemen lain yaitu *design* dan *implementation* menggambarkan proses perancangan dan penerapan media yang disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, memastikan dampak positif dalam Pendidikan inklusif.

Penjelasan pada pembahasan berkaitan dengan penelitian optimalisasi media pembelajaran untuk layanan konseling anak berkebutuhan khusus secara keseluruhan menekankan pentingnya pendekatan secara holistik. Yang melibatkan pengetahuan, dukungan orang tua, dan desain media yang adaptif untuk menciptakan layanan konseling yang inklusif dan efektif. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kolaborasi penelitian, khususnya di negara berkembang, menjadi kunci dalam mendorong kemajuan global di bidang ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dari kajian literatur optimalisasi media pembelajaran dalam pelaksanaan layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian ini telah menjadi perhatian yang semakin berkembang, terutama sejak tahun 2018. Perkembangan kajian ini sejalan dengan kemajuan teknologi pendidikan dan meningkatnya kesadaran global terhadap pendidikan inklusif. Meskipun tren publikasi pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan, akan tetapi kontribusi individu peneliti dan negara berkembang yang melakukan penelitian dalam kajian ini masih terbatas. Sehingga, mengindikasikan

perlunya kolaborasi lebih intensif untuk memperluas penelitian di bidang media pembelajaran dan layanan konseling untuk anak berkebutuhan khusus.

Selain itu, analisis data kajian literatur mengenai jaringan dan visualisasi densitas mengungkapkan bahwa anak berkebutuhan khusus menjadi pusat penelitian ini. Kemudian pengetahuan, sikap orang tua, perancangan, dan implementasi media pembelajaran sebagai elemen kunci dalam pelaksanaan layanan konseling. Pengetahuan dasar dan dukungan orang tua berperan penting dalam menciptakan layanan konseling yang efektif, sementara perancangan dan implementasi media pembelajaran memastikan relevansi dan dampaknya dalam memenuhi kebutuhan spesifik anak berkebutuhan khusus.

Kajian literatur pada penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan secara holistik yang mencakup semua elemen, untuk menciptakan layanan konseling yang inklusif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan anak. Dan pada kefokusannya penelitian ini membutuhkan dukungan kebijakan dan kolaborasi internasional, khususnya bagi negara berkembang, untuk mendorong kemajuan penelitian dan penerapan layanan konseling di tingkat global.

Kajian literatur pada penelitian ini, berdasarkan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk mendukung optimalisasi media pembelajaran dalam layanan konseling bagi anak berkebutuhan khusus. **Pertama**, diperlukan peningkatan penelitian kolaborasi multidisiplin untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan terintegrasi. **Kedua**, negara berkembang seperti negara Indonesia perlu Meningkatkan perannya melalui investasi dalam penelitian, pengembangan teknologi pendidikan, dan kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif. Kerjasama internasional terutama dalam bidang penelitian juga bisa mempercepat perkembangan penelitian ini.

Kemudian, edukasi dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik baik guru maupun konselor, serta orang tua menjadi prioritas dalam memastikan implementasi media pembelajaran yang relevan dan efektif. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang akan diterapkan pada anak berkebutuhan khusus harus adaptif dan praktis, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan memanfaatkan teknologi terkini. Penelitian ini perlu dilanjutkan secara konsisten untuk mengeksplorasi potensi pendekatan yang baru agar lebih inklusif dan terintegrasi sehingga tercipta lingkungan yang berdampak positif dan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Kemudian, penelitian di bidang ini perlu dilanjutkan dalam kajian literatur yang lebih lengkap dalam pengumpulan sumbernya. Bukan hanya pengumpulan data melalui *database* Scopus saja melainkan dilengkapi dengan *Web Of Science* dan *Dimensions Scholars* agar lebih komprehensif dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, E. M., Shaker, M., & Greenhawt, M. (2021). School Attendance, Asthma Risk, and COVID-19 in Children. *Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*, 9(6), 2145–2150. <https://doi.org/10.1016/j.jaip.2021.03.006>
- Aminah, S., Alya, S. R., Marlina, M., Ningsih, N. I., Habibullah, M., & Maulana, A. N. (2024). Strategi Penggunaan Media Elektronik Dalam Bimbingan Konseling Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 8(1), 37–47. <https://doi.org/10.30631/jigc.v8i1.87>
- Baker, J., Sanghvi, T., Hajeebhoy, N., & Abrha, T. H. (2013). Learning from the design and implementation of large-scale programs to improve infant and young child feeding. *Food and Nutrition Bulletin*, 34(3), S226–S230. <https://doi.org/10.1177/15648265130343s208>

- Basri, A. S. H. (2018). Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Al Isyraq*, 1(1), 83–107.
- de la Flor i Brú, J. (2017). Upper respiratory tract infections - 2: Acute otitis media (etiology, clinical and diagnosis, complications and treatment); recurrent acute otitis media and chronic otitis media; external otitis. *Pediatrics Integral*, 21(6), 399–417. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85034614345&partnerID=40&md5=0eac6eb9b32c6c42bbabcb6a410542b>
- Ferawati, F., Sofia, D., & Sari, P. A. (2023). Pengenalan Media Pembelajaran Augmented Reality untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1591–1597. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3340>
- Fernández-Luque, A. M., Cordón-García, J. A., & Gómez-Díaz, R. (2017). Digital competences in the curriculum of postgraduate studies of health professionals. The role of the librarian as trainer in formative programmes. In D. J.M., E. S. de I. University of Cadiz Department of Informatics Engineering , 11510 Puerto Real, Cadiz, I. S. M.S., F. de C. de la E. University of Cadiz Evaluation in Formative Contexts (EVALfor) Research Group, 11510 Puerto Real, Cadiz, R. R. I., & E. S. de I. University of Cadiz Department of Informatics Engineering, 11510 Puerto Real, Cadiz (Eds.), *ACM International Conference Proceeding Series: Vol. Part F1322*. Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3144826.3145384>
- Fuadina, N., Aisyah, S., & Prassasty, A. (2024). *Systematic Literature Review : Implementasi Media Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Dasar*. 2(10).
- Hamid, N. H. R., Hidayat, O. S., Lestari, I., & ... (2023). Systematic Literature Review: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa *Proceeding ...*, 835–849. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/19852>
- Kabra, R., Steiner, S., Cerise, J., & Saldanha, N. (2023). Implementation and Evaluation of a Novel Media Education Curriculum for Pediatric Residents. *MedEdPORTAL : The Journal of Teaching and Learning Resources*, 19, 11372. https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.11372
- Kristianto, J., Cahyati, W. H., Yulita, I., & Dwiastuti, S. A. P. (2024). The Improvement of Oral Hygiene and Knowledge Through Dental Health E-Book Program for Elementary School Students. *Kemas*, 20(2), 200–207. <https://doi.org/10.15294/kemas.v20i2.46412>
- Lee, C.-F., & Tang, S.-M. (2024). Can AI Robot Teaching Improve Children’s Performance in Homework? A Quasi-Experimental Study. *Children*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/children11111330>
- Lee, M., Kim, Y., & Kim, Y.-K. (2024). Generating psychological analysis tables for children’s drawings using deep learning. *Data and Knowledge Engineering*, 149. <https://doi.org/10.1016/j.datak.2023.102266>
- Mawa, H. A., Menge, C. D., Pare, M. I. T., & Baka, M. Y. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2108>
- Nappi, C. M., Thakral, C., Kapungu, C., Donenberg, G. R., Diclemente, R., & Brown, L. (2009). Parental monitoring as a moderator of the effect of family sexual

- communication on sexual risk behavior among adolescents in psychiatric care. *AIDS and Behavior*, 13(5), 1012–1020. <https://doi.org/10.1007/s10461-008-9495-9>
- Pelletier, D., Haider, R., Hajeebhoy, N., Mangasaryan, N., Mwadime, R., & Sarkar, S. (2013). The principles and practices of nutrition advocacy: Evidence, experience and the way forward for stunting reduction. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 83–100. <https://doi.org/10.1111/mcn.12081>
- Ristianti, D. H. (2022). Kompetensi Digital Guru Bimbingan dan Konseling di Abad 21. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 507–512. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.372>
- Siregar, D. P., Lestari, S. M., Crista, P., Br, P., & Sari, E. I. (2024). Analisis Pengembangan Media Bk Berbasis Teknologi Di Upt Smp N 15 Medan. 8(6), 330–332.
- Webster-Stratton, C., & Herman, K. C. (2008). The Impact of Parent Behavior-Management Training on Child Depressive Symptoms. *Journal of Counseling Psychology*, 55(4), 473–484. <https://doi.org/10.1037/a0013664>
- Wentz, E. E., Hoose, D. L., Holliday, K., McDonald, T., Silsby, K., Podvin, S., & Hirsh, A. (2023). Knowledge is power: Relationship between professional recommendations, maternal attitudes, and screen time exposure of infants. *Journal of Pediatric Nursing*, 73, e213–e219. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2023.09.012>
- Widiasih, R., Susanti, R. D., Mambang Sari, C. W., & Hendrawati, S. (2020). Menyusun Protokol Penelitian dengan Pendekatan SETPRO: Scoping Review. *Journal of Nursing Care*, 3(3), 171–180. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.28831>
- Ziff, K., Pierce, L., Johanson, S., & King, M. (2012). ArtBreak: A creative group counseling program for children. *Journal of Creativity in Mental Health*, 7(1), 107–121. <https://doi.org/10.1080/15401383.2012.657597>